

PMI[®] Manufaktur ASEAN dari S&P Global

Pertumbuhan sektor manufaktur ASEAN menurun dan tekanan harga meningkat pada bulan Maret

Maret 2026

Headline PMI merosot ke posisi rendah enam bulan

Kenaikan lebih lambat pada output dan permintaan baru

Tekanan inflasi meningkat

Sektor manufaktur ASEAN mencatat penurunan tajam di beberapa indikator permintaan pada bulan Maret, dan perubahan besar pada biaya input dan output, menandai kinerja sektor yang lemah dalam enam bulan. Pertumbuhan produksi dan pesanan baru cukup solid dan sesuai dengan perkiraan, tetapi jauh lebih lemah dibandingkan ekspansi yang tercatat pada bulan Februari. Hal ini menyebabkan kenaikan yang lebih lambat dan marginal pada aktivitas pembelian dan ketenagakerjaan. Pada saat yang sama, tekanan harga melonjak pada bulan Maret, dengan indikator harga dalam survei kembali berada di atas rata-rata jangka panjang.

Setelah mencatat rekor tertinggi di angka 53,8 pada bulan Februari, Purchasing Managers' Index™ (PMI[®]) Manufaktur ASEAN dari S&P Global turun menjadi 51,8 pada bulan Maret. Meski hanya menunjukkan perbaikan sedang pada kesehatan sektor manufaktur ASEAN dan memperpanjang rangkaian ekspansi saat ini menjadi sembilan bulan, angka tersebut merupakan yang terendah sejak September lalu dan menyoroti melemahnya pertumbuhan sejak Februari.

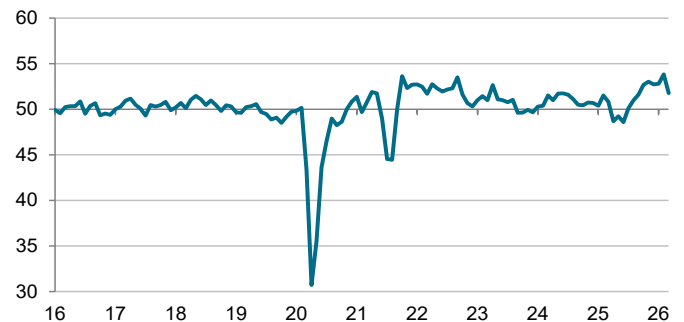
Kenaikan solid pada pesanan baru dan output tercatat pada bulan Maret, melanjutkan tren ekspansi yang telah berlangsung sejak pertengahan tahun lalu. Namun, pesanan baru naik pada tingkat terlemah sejak Agustus lalu, sementara pertumbuhan produksi merupakan yang paling lambat dalam delapan bulan. Penurunan kembali pada pesanan ekspor baru juga membebani total penjualan baru.

Sehingga perusahaan menyesuaikan aktivitas pembelian dan perekrutan pada bulan Maret. Keduanya hanya meningkat secara marginal dan terbatas. Penurunan aktivitas pembelian menyebabkan persediaan pra-produksi meningkat pada laju yang lebih lemah. Sementara itu, perusahaan mengurangi persediaan pasca produksi, menandai bulan pertama pengurangan stok sejak November lalu.

Pada bulan Maret ini, laju inflasi harga input di kalangan produsen ASEAN melonjak ke level tertinggi sejak Oktober 2022 dan secara keseluruhan tergolong cepat. Akibatnya, inflasi harga output juga meningkat, dengan harga jual naik pada tingkat tertinggi dalam tiga tahun.

PMI Manufaktur ASEAN dari S&P Global

Indeks, sa, >50 = peningkatan m/m



Data dikumpulkan pada tanggal 8-25 Maret.

Sumber: PMI S&P Global. ©2026 S&P Global.

Terakhir, pelaku usaha tetap mengantisipasi pertumbuhan produksi yang kuat dalam satu tahun ke depan. Namun, tingkat optimisme turun ke level terendah dalam empat bulan dan secara historis masih tergolong rendah.

Tanggapan

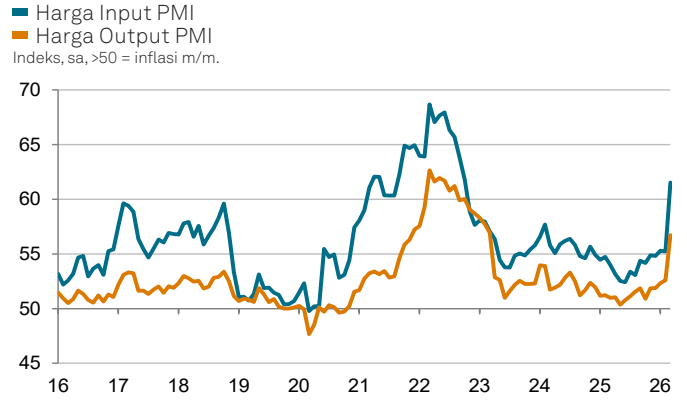
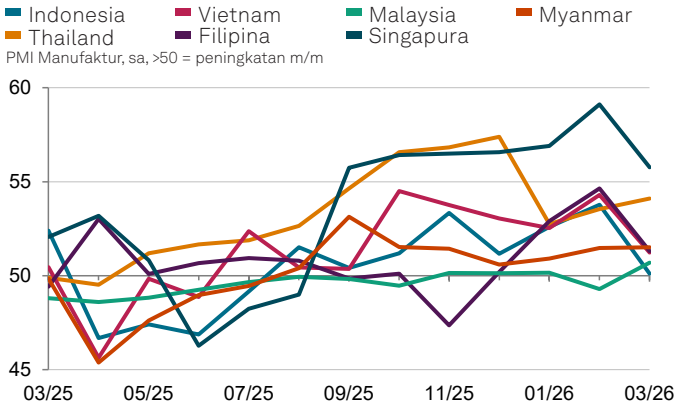
Menanggapi data PMI Manufaktur ASEAN, Maryam Baluch, Ekonom di S&P Global Market Intelligence mengatakan:

"Tanda-tanda awal dampak perang di Timur Tengah mulai terlihat di seluruh perekonomian ASEAN, sebagaimana ditunjukkan oleh data PMI bulan Maret. Dampaknya dirasakan pada permintaan, produksi, bahkan tingkat kepercayaan diri. Perkembangan yang paling mencolok adalah meningkatnya tekanan harga secara signifikan.

"Empat dari tujuh negara ASEAN mencatat perlambatan di sektor manufaktur, termasuk Indonesia yang hanya sedikit berada di zona pertumbuhan. Akibatnya, pertumbuhan secara keseluruhan melambat ke level terendah dalam enam bulan, berbalik dari peningkatan rekor pada bulan Februari.

"Prospek wilayah masih tidak pasti dan akan dipengaruhi oleh intensitas serta durasi perang di Timur Tengah. Meskipun demikian, produsen ASEAN secara umum masih mempertahankan proyeksi positif terkait produksi dalam 12 bulan ke depan."

PMI® Manufaktur ASEAN dari S&P Global



Tanggapan

Maryam Baluch
Ekonom
S&P Global Market Intelligence
Telepon: + 44 13 4432 7213
maryam.baluch@spglobal.com

Eri Amano
Manajer Komunikasi Senior Asia
Pasifik
S&P Global Market Intelligence
Tokyo
Telepon: +81 (0) 80 3714 7658
S&P Global Market Intelligence
eri.amano@spglobal.com
press.mi@spglobal.com

Jika Anda memilih untuk tidak menerima berita dari S&P Global, silakan email press.mi@spglobal.com. Untuk membaca kebijakan privasi kami, klik [di sini](#).

Metodologi

PMI® Manufaktur ASEAN dari S&P Global disusun oleh S&P Global berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam panel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam yang berjumlah sekitar 2.100 perusahaan manufaktur. Negara-negara tersebut berperan terhadap 98% dari nilai tambah manufaktur ASEAN*. Panel dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala. Indeks-indeks ASEAN dihitung dengan menimbang bersama indeks nasional. Bobot negara dihitung dari nilai tambah manufaktur tahunan*.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI®). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@spglobal.com.

*Sumber: Indikator Pembangunan Dunia Bank Dunia.

Penafian

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada S&P Global dan/atau afiliasinya. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari S&P Global. S&P Global tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas penggunaan konten atau informasi ("data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan dalam data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Purchasing Managers' Index™ dan PMI® adalah merek dagang atau merek dagang terdaftar milik S&P Global Inc atau dilisensikan kepada S&P Global Inc dan/atau afiliasinya.

Konten ini diterbitkan oleh S&P Global Market Intelligence dan bukan oleh S&P Global Ratings, yang merupakan divisi terpisah dari S&P Global. Memperbanyak informasi, data atau material, termasuk rating ("Konten") dalam bentuk apa pun dilarang kecuali atas izin tertulis dari pihak terkait. Pihak tersebut, termasuk afiliasi dan pemasok ("Penyedia Konten") tidak menjamin akurasi, kecukupan, kelengkapan, ketepatan waktu atau ketersediaan Konten apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau penghilangan (lalai atau sebaliknya), apa pun penyebabnya, atau akibat dari penggunaan Konten tersebut. Penyedia Konten tidak bertanggung jawab atas kerusakan, biaya, pengeluaran, biaya hukum, atau kerugian (termasuk hilangnya pendapatan atau hilangnya keuntungan dan biaya peluang) berkaitan dengan penggunaan Konten.